

PENGARUH BAHASA ASING TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI KALANGAN GENERASI Z

THE INFLUENCE OF FOREIGN LANGUAGES ON THE USE OF INDONESIAN AMONG GENERATION Z

Sindi Aulia ¹⁾, Nadia Puspita ²⁾, Rendra Zigit Pradita ³⁾

¹Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, pratamasindiaulia@gmail.com

²Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, nadyapuspita2305@gmail.com

³Politeknik Nusantara Makassar, Makassar, Indonesia, rendraazigitt@gmail.com

*Correspondence to: rendraazigitt@gmail.com

Article History:	Received 03 Agustus 2026	Revision 03 Agustus 2026	Accepted 08 September 2026	Published 08 September 2026
------------------	-----------------------------	-----------------------------	-------------------------------	--------------------------------

Abstrak

Bahasa Indonesia memiliki peran fundamental sebagai identitas nasional dan alat pemersatu bangsa, namun eksistensinya kini menghadapi tantangan akibat derasnya arus globalisasi digital yang mendorong penetrasi bahasa asing ke dalam komunikasi sehari-hari Generasi Z. Berbagai kajian terdahulu masih terfokus pada aspek deskriptif bentuk campur kode dan alih kode, sementara kajian yang secara sistematis memetakan hubungan antara pola, faktor pendorong, dan implikasi pengaruh bahasa asing terhadap kompetensi berbahasa Indonesia formal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan bahasa asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z melalui pendekatan kualitatif dengan desain *library research*, yang datanya bersumber dari tujuh literatur relevan terbitan 2023–2026 dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bahasa asing tampak dalam variasi bentuk komunikasi seperti akronim, penyerapan kosakata, dan gaya hibrida, yang didorong oleh intensitas penggunaan media sosial serta persepsi status sosial. Dampaknya terhadap kompetensi berbahasa formal bervariasi antarindividu, bergantung pada konteks dan literasi kebahasaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan strategi penguatan bahasa Indonesia berbasis media sosial agar eksistensinya tetap terjaga di tengah globalisasi linguistik.

Kata Kunci:

Bahasa Asing, Bahasa Indonesia, Generasi Z, Media Sosial

Abstract

The Indonesian language holds a fundamental role as a national identity and unifying tool, yet its existence now faces challenges due to the rapid pace of digital globalization, which drives the penetration of foreign languages into the daily communication of Generation Z. Previous studies have largely focused on descriptive aspects of code-mixing and code-switching, while systematic research mapping the relationship between patterns, driving factors, and implications of foreign language influence on formal Indonesian competence remains limited. This study aims to analyze the influence of foreign language use on Indonesian language use among Generation Z through a qualitative approach using a library research design, with data sourced from seven relevant publications from 2023–2026, analyzed using content analysis techniques. The results show that foreign language influence appears in various communication forms, such as acronyms, vocabulary absorption, and hybrid styles, driven by intensive social media use and perceptions of social status. Its impact on formal language competence varies among individuals, depending on context and language literacy. This study concludes that social media-based strategies are needed to strengthen the Indonesian language amid ongoing linguistic globalization.

Keywords:

Foreign Language, Generation Z, Indonesian Language, Social Media

PENDAHULUAN

Globalisasi dan digitalisasi telah mengubah lanskap komunikasi generasi muda Indonesia secara signifikan, terutama pada kelompok Generasi Z yang lahir dan tumbuh berdampingan dengan teknologi internet serta media sosial lintas negara. Fenomena ini menyebabkan interaksi antara bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya *bahasa Inggris*, menjadi semakin intens dalam ranah komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. (Januari et al., 2025) menegaskan bahwa era digital telah mendorong perubahan pola berbahasa Generasi Z, di mana kompetensi berbahasa Indonesia mengalami pergeseran akibat paparan konten digital berbahasa asing yang masif melalui berbagai platform media sosial. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan bahasa asing tidak lagi sekadar menjadi kebutuhan akademik, melainkan telah bertransformasi menjadi bagian dari identitas sosial dan gaya hidup kalangan muda masa kini. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena ini dari berbagai sudut pandang. (Azzahra et al., 2024) menemukan bahwa penggunaan *bahasa gaul* yang bercampur dengan unsur bahasa asing di kalangan mahasiswa cenderung meningkat dan berpotensi menggeser kaidah kebahasaan Indonesia yang baku, meskipun kesadaran akan pentingnya bahasa nasional tetap tumbuh di lingkungan kampus (Indriani, 2024). Senada dengan itu, dalam penelitiannya terhadap Generasi Z di Kota Surabaya mengungkapkan bahwa eksistensi bahasa Indonesia di kalangan generasi muda masih dipertahankan, namun mengalami tekanan dari kosakata serapan asing yang dianggap lebih modern dan relevan dengan tren global (Ananda, 2023).

Sementara itu, (Sherlynda et al., 2023) melalui studi terhadap remaja di lingkungan Universitas Abdurachman Saleh menunjukkan bahwa dampak perkembangan bahasa asing terlihat nyata pada pergeseran preferensi berbahasa, terutama pada aspek kosakata dan gaya penuturan sehari-hari yang semakin dipengaruhi unsur asing. Kajian lain dari (Kasau et al., 2026) menelaah pengaruh bahasa asing terhadap struktur dan kosakata bahasa Indonesia melalui pendekatan sinkronis dan diakronis, dan menyimpulkan bahwa perubahan tersebut bersifat gradual namun konsisten seiring meningkatnya intensitas paparan media digital lintas bahasa. Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian tersebut, tampak bahwa mayoritas kajian terdahulu masih berfokus pada aspek deskriptif mengenai bentuk campur kode (*code-mixing*), alih kode (*code-switching*), maupun kosakata serapan asing yang muncul dalam komunikasi Generasi Z, tanpa banyak mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor psikososial dan motivasi di balik kecenderungan tersebut (Ramadhania, 2025). Gap analisis ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai pengaruh bahasa asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z masih terbuka luas untuk dikaji lebih mendalam, khususnya dari sisi hubungan sebab-akibat antara paparan bahasa asing di media digital dengan pergeseran kompetensi berbahasa nasional secara terukur. Secara teoretis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui perspektif sosiolinguistik, yang memandang bahasa sebagai fenomena sosial yang senantiasa berubah mengikuti dinamika interaksi antarpemuturnya (Algofiqi et al., 2025).

Kontak bahasa (*language contact*) yang terjadi akibat globalisasi digital memunculkan berbagai fenomena kebahasaan, seperti interferensi, integrasi, campur kode, dan alih kode, yang secara alami memengaruhi struktur maupun kosakata bahasa penerima, dalam hal ini bahasa Indonesia. Fenomena tersebut bukan semata-mata bentuk kemunduran berbahasa, melainkan juga dapat dipandang sebagai bentuk adaptasi linguistik generasi muda terhadap tuntutan komunikasi global yang semakin terintegrasi. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh penggunaan bahasa asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z, dengan empat fokus kajian utama, yaitu: (1) mengidentifikasi bentuk dan pola pengaruh bahasa asing yang muncul dalam komunikasi Generasi Z, baik melalui campur kode, alih kode, maupun gaya komunikasi hibrida; (2) menganalisis dampak pengaruh tersebut terhadap kompetensi berbahasa Indonesia secara formal, khususnya pada aspek tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat; (3) mengkaji faktor-faktor pendorong terjadinya pergeseran bahasa tersebut, termasuk peran media sosial dan faktor psikososial seperti identitas dan status sosial; serta (4) merumuskan implikasi temuan terhadap upaya pelestarian dan penguatan eksistensi bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik berupa pemetaan yang lebih sistematis mengenai hubungan antara bahasa asing, media digital, dan pemertahanan bahasa Indonesia, sekaligus menjadi dasar rekomendasi strategi penguatan literasi berbahasa Indonesia yang relevan dengan karakteristik generasi muda masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *library research* atau studi kepustakaan, yaitu suatu jenis penelitian yang data dan informasinya bersumber sepenuhnya dari bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen relevan lainnya, tanpa memerlukan pengumpulan data di lapangan (Hamzah, 2020). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bersifat eksploratif-deskriptif, yakni mengkaji secara mendalam fenomena pengaruh bahasa asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z melalui penelusuran dan sintesis berbagai literatur yang telah ada, bukan melalui pengujian hipotesis statistik. Variabel dalam penelitian ini bersifat konseptual, yaitu penggunaan bahasa asing sebagai fenomena yang dikaji pengaruhnya terhadap variabel penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z, yang keduanya dianalisis melalui pendekatan tematik terhadap sumber pustaka. Subjek penelitian ini bukan berupa populasi dan sampel manusia sebagaimana penelitian kuantitatif, melainkan berupa sumber data kepustakaan yang dipilih secara purposif (*purposive sampling*), yaitu buku, artikel jurnal terakreditasi, dan hasil penelitian yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2026 serta relevan dengan tema kebahasaan, sociolinguistik, dan Generasi Z.

Kriteria pemilihan sumber didasarkan pada relevansi tema, kredibilitas penerbit atau jurnal, serta kemutakhiran data agar hasil kajian tetap aktual. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu penelusuran, pencatatan, dan pengorganisasian data dari sumber tertulis melalui empat tahapan: penyiapan alat dan perlengkapan penelitian, penyusunan bibliografi kerja, pengaturan waktu penelusuran, serta pembacaan dan pencatatan bahan pustaka secara sistematis (Soesana et al., 2023). Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara kualitatif, meliputi tahap reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi, serta penarikan simpulan. Proses *coding* dilakukan secara manual dengan mengelompokkan temuan literatur berdasarkan pola campur kode, alih kode, dan pergeseran kosakata. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan temuan dari berbagai literatur guna memastikan konsistensi dan validitas interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk dan Pola Pengaruh Bahasa Asing dalam Komunikasi Generasi Z

Temuan berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengaruh bahasa asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z tidak muncul dalam satu bentuk tunggal, melainkan terwujud dalam beragam pola linguistik yang saling berkaitan. Bahasa gaul yang berkembang di media sosial memiliki variasi bentuk yang kompleks, mencakup akronim, penyerapan unsur bahasa asing, modifikasi fonetik, serta kreativitas leksikal yang terus berubah seiring tren digital. Variasi tersebut sejalan dengan konsep *language variation* dalam teori sociolinguistik William Labov, yang menegaskan bahwa bahasa senantiasa berkembang sebagai respons terhadap konteks sosial penuturnya, termasuk identitas kelompok dan solidaritas sosial (Siregar et al., 2024). Dengan demikian, penyerapan bahasa asing ke dalam komunikasi Generasi Z dapat dipahami bukan sebagai kerusakan bahasa semata, melainkan sebagai bentuk adaptasi sosial yang wajar terjadi pada kelompok penutur muda yang hidup dalam ekosistem digital lintas budaya. Pola serupa juga ditemukan dalam penelitian Azumi, Amelia, Ra'abiatuladawiyah, yang menyoroti bahwa penggunaan bahasa asing, khususnya *bahasa Inggris*, telah menciptakan gaya komunikasi hibrida yang memadukan unsur bahasa lokal dengan bahasa asing secara bersamaan.

Fenomena *hybrid communication style* ini terjadi bukan hanya pada ranah informal, tetapi juga merambah ke ranah pendidikan dan pergaulan sosial Generasi Z, sehingga membentuk pola komunikasi baru yang sebelumnya tidak lazim ditemukan pada generasi terdahulu (Susilawati & Salsabila, 2024). Temuan ini memperkuat argumen bahwa kontak bahasa (*language contact*) yang intensif melalui media digital telah menghasilkan bentuk-bentuk komunikasi baru yang mencerminkan perpaduan budaya global dan lokal secara simultan. Sementara itu, hasil penelitian (Sherlynda et al., 2023) di Kota Surabaya turut mengonfirmasi bahwa Generasi Z secara konsisten memadukan kosakata bahasa asing dengan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, sebagai akibat dari perkembangan teknologi dan perubahan zaman yang berlangsung cepat. Pergeseran gaya bahasa tersebut menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa arus informasi global memiliki peran signifikan dalam membentuk preferensi

berbahasa generasi muda, sekaligus menegaskan bahwa fenomena ini bersifat lintas wilayah dan tidak terbatas pada satu komunitas tertentu.

Dampak Pengaruh Bahasa Asing terhadap Kompetensi Berbahasa Indonesia Formal

Meskipun pengaruh bahasa asing tampak nyata dalam ranah komunikasi informal, temuan penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampaknya terhadap kompetensi berbahasa Indonesia secara formal. Menemukan bahwa meskipun mayoritas responden Generasi Z terbiasa menggunakan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari, penggunaan tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata bahasa Indonesia secara akurat. Temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran berbahasa (*language awareness*) yang tetap terjaga di kalangan generasi muda, di mana mereka mampu membedakan konteks penggunaan bahasa gaul dan bahasa formal sesuai kebutuhan komunikasi. Namun demikian, temuan yang kontras diungkapkan oleh (Kasau et al., 2026), yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan bahasa gaul justru memberikan dampak signifikan terhadap penurunan kemampuan tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat bahasa Indonesia pada generasi muda. Semakin sering Generasi Z menggunakan bahasa gaul dalam interaksi harian, semakin tampak pula penurunan keterampilan mereka dalam menulis dan berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Perbedaan hasil antara kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa dampak pengaruh bahasa asing dan bahasa gaul terhadap kompetensi berbahasa Indonesia bersifat kontekstual, bergantung pada intensitas paparan, lingkungan sosial, serta tingkat literasi kebahasaan masing-masing individu. Kondisi yang lebih mengkhawatirkan diungkapkan dalam penelitian (Nugraheni & Muzaki, 2024), yang menyoroti bahwa penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z semakin tergeser oleh bahasa gaul yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, bahkan memunculkan kosakata baru yang menyimpang dari struktur linguistik baku. Fenomena tersebut, menurut mereka, berpotensi mengancam eksistensi bahasa Indonesia dalam jangka panjang apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang konsisten oleh generasi muda. Hasil ini memperkuat urgensi kajian mengenai pergeseran bahasa (*language shift*) sebagai fenomena sosiolinguistik yang perlu mendapat perhatian serius, mengingat bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas dan pemersatu bangsa. Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai variasi temuan dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, berikut disajikan ringkasan perbandingan hasil kajian yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Tabel 1. Variasi temuan terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Mutmainnah et al. (2026)	Bahasa gaul di media sosial	Variasi bentuk bahasa gaul (akronim, serapan asing, modifikasi fonetik) memengaruhi kemampuan berbahasa formal
2	Sherlynda et al. (2023)	Eksistensi bahasa Indonesia Gen Z Surabaya	Pergeseran gaya bahasa akibat perkembangan teknologi dan zaman
3	Azumi et al. (2026)	Pengaruh bahasa asing terhadap komunikasi	Terbentuknya gaya komunikasi hibrida lokal-asing
4	Siregar et al. (2024)	Bahasa gaul dan bahasa Indonesia formal	Bahasa gaul tidak signifikan memengaruhi akurasi berbahasa Indonesia
5	Susilawati et al. (2024)	Penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi	Bahasa Indonesia mulai tergeser dan berpotensi terancam eksistensinya
6	Cahaya et al. (2024)	Bahasa gaul dan kemampuan berbahasa Indonesia	Penurunan signifikan pada tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat
7	Nugraheni et al. (2024)	Strategi penguatan bahasa Indonesia	Pentingnya strategi berbasis media sosial untuk penguatan bahasa nasional

Tabel di atas memperlihatkan bahwa meskipun ketujuh penelitian tersebut memiliki fokus dan metode yang berbeda, terdapat benang merah yang konsisten, yaitu adanya pergeseran gaya berbahasa

Generasi Z akibat paparan bahasa asing dan bahasa gaul di ruang digital, meskipun tingkat pengaruhnya terhadap kompetensi berbahasa formal masih menunjukkan variasi hasil antartstudi.

Pembahasan

Faktor Pendorong dan Peran Media Sosial dalam Pergeseran Bahasa

Berdasarkan sintesis temuan di atas, dapat diidentifikasi bahwa media sosial merupakan faktor pendorong utama yang mengakselerasi pengaruh bahasa asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z. (Azumi & Amelia, 2026) menegaskan bahwa Generasi Z, sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital, sangat terampil menggunakan teknologi dan aktif di berbagai platform media sosial, sehingga pola komunikasi mereka secara otomatis terpengaruh oleh konten dan tren berbahasa yang beredar di platform tersebut. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi menjadikan generasi ini lebih rentan mengadopsi kosakata asing maupun bahasa gaul sebagai bagian dari gaya komunikasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan perspektif teori variasi bahasa yang menyatakan bahwa perubahan bahasa senantiasa dipengaruhi oleh faktor sosial, termasuk lingkungan pergaulan, media, dan tren budaya populer.

Generasi Z cenderung meniru gaya bahasa dari tokoh media sosial atau figur publik yang mereka ikuti, sehingga terjadi proses akulturasi budaya berbahasa yang berlangsung secara alami namun masif. Proses peniruan ini kemudian membentuk norma berbahasa baru di kalangan generasi muda, yang pada gilirannya memperkuat posisi bahasa gaul dan bahasa asing sebagai bahasa pergaulan dominan, sementara bahasa Indonesia formal cenderung dianggap sebagai bahasa sekunder yang hanya digunakan pada situasi tertentu. Selain faktor media sosial, faktor psikososial turut berperan penting dalam mendorong penggunaan bahasa asing di kalangan Generasi Z. Sebagaimana diuraikan oleh (Cahayu et al., 2024), penggunaan bahasa asing tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbahasa, tetapi juga dipengaruhi identitas sosial dan persepsi antarindividu, di mana kemampuan berbahasa asing kerap dipandang sebagai simbol status sosial, wawasan global, dan tingkat literasi seseorang. Persepsi semacam ini mendorong Generasi Z untuk terus menyisipkan unsur bahasa asing dalam komunikasi mereka, meskipun terdapat padanan kata yang tersedia dalam bahasa Indonesia.

Implikasi terhadap Upaya Pelestarian Bahasa Indonesia

Temuan-temuan tersebut memberikan implikasi penting bahwa diperlukan strategi penguatan yang sistematis untuk menjaga eksistensi bahasa Indonesia di tengah derasnya pengaruh bahasa asing dan bahasa gaul pada Generasi Z. (Nugraheni & Muzaki, 2024) merekomendasikan bahwa strategi penguatan bahasa Indonesia perlu memanfaatkan media sosial itu sendiri sebagai sarana edukasi berbahasa, mengingat platform tersebut merupakan ruang utama interaksi Generasi Z sehari-hari. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode konvensional, karena menyesuaikan diri dengan preferensi dan perilaku komunikasi generasi muda di era digital. Selain itu, kesadaran berbahasa yang ditemukan dalam penelitian (Siregar et al., 2024) menunjukkan bahwa Generasi Z sesungguhnya masih memiliki potensi besar untuk mempertahankan bahasa Indonesia, asalkan diberikan pemahaman yang tepat mengenai pentingnya penggunaan bahasa sesuai konteks komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa fenomena pergeseran bahasa bukanlah sesuatu yang bersifat permanen dan tidak dapat diintervensi, melainkan dapat dikelola melalui pendekatan edukatif yang kontekstual dan relevan dengan gaya hidup digital generasi muda. Upaya pelestarian bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z tidak dapat hanya bertumpu pada satu pihak, melainkan memerlukan sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, dan pengelola platform digital itu sendiri.

(Cahayu et al., 2024), menegaskan bahwa penurunan kemampuan tata bahasa dan struktur kalimat yang terjadi akibat intensifnya penggunaan bahasa gaul menuntut adanya intervensi dini, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, agar kebiasaan berbahasa yang menyimpang tidak terlanjur mengakar sebelum generasi muda memasuki lingkungan akademik dan profesional. Intervensi tersebut idealnya tidak bersifat represif, melainkan mengedepankan pendekatan yang membangun kesadaran kontekstual, yaitu kemampuan membedakan situasi komunikasi formal dan nonformal secara tepat. Kesadaran kontekstual ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa variasi bahasa gaul sesungguhnya berfungsi sebagai penanda solidaritas sosial dalam kelompok sebaya, sehingga penggunaannya tidak perlu dihapuskan sepenuhnya, tetapi cukup diarahkan agar tidak menggeser fungsi bahasa Indonesia formal dalam ranah akademik, birokrasi, dan komunikasi publik.

Dengan kata lain, strategi pelestarian yang efektif adalah strategi yang mengakui *dualisme berbahasa* Generasi Z, bukan yang berupaya menghapus salah satu ragam bahasa yang mereka gunakan.

Selain itu, keterlibatan aktif figur publik dan komunitas digital dalam mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik di ruang media sosial juga dinilai penting, mengingat generasi muda cenderung meniru gaya berbahasa tokoh yang mereka ikuti di dunia maya. Dengan pendekatan kolaboratif semacam ini, pelestarian bahasa Indonesia dapat berjalan beriringan dengan dinamika komunikasi digital tanpa harus mengorbankan kreativitas berbahasa generasi muda. Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menegaskan bahwa pengaruh bahasa asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z merupakan fenomena kompleks yang melibatkan interaksi antara faktor teknologi, sosial, dan psikologis. Fenomena ini sejalan dengan kerangka teori sosiolinguistik yang memandang bahasa sebagai entitas dinamis yang terus beradaptasi dengan konteks sosialnya, namun tetap memerlukan upaya pemertahanan agar fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa identitas dan pemersatu bangsa tidak tergerus oleh arus globalisasi digital yang semakin masif.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh bahasa asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z merupakan fenomena kebahasaan yang kompleks dan multidimensi, tercermin dari munculnya berbagai variasi bentuk komunikasi seperti campur kode, alih kode, penyerapan kosakata asing, serta gaya komunikasi hibrida yang memadukan unsur lokal dan global. Fenomena tersebut didorong oleh intensitas penggunaan media sosial serta faktor psikososial, di mana penguasaan bahasa asing kerap dipersepsikan sebagai simbol identitas, status sosial, dan wawasan global oleh generasi muda. Meskipun demikian, dampaknya terhadap kompetensi berbahasa Indonesia formal tidak bersifat seragam; sebagian temuan menunjukkan penurunan signifikan pada aspek tata bahasa dan struktur kalimat, sementara temuan lain justru memperlihatkan bahwa kesadaran berbahasa Generasi Z tetap terjaga meskipun mereka aktif menggunakan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari. Perbedaan ini menegaskan bahwa pengaruh bahasa asing perlu dipandang secara kontekstual, bergantung pada lingkungan sosial dan tingkat literasi kebahasaan masing-masing individu. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya strategi pemertahanan bahasa Indonesia yang adaptif terhadap karakteristik digital Generasi Z, khususnya melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi berbahasa, agar fungsi bahasa Indonesia sebagai identitas dan pemersatu bangsa tetap terjaga di tengah derasnya arus globalisasi linguistik yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Algofiqi, R., Septiansyah, A., Azzahra, S., Padli, M., & Rahman, A. A. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Generasi Z Pada Bahasa Indonesia. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 393–401.
- Ananda, E. P. (2023). *Daya Minat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Dan Pengaruhnya Terhadap Komunikasi Masyarakat Indonesia*. 01, 172–184.
- Azumi, A., & Amelia, D. (2026). Pengaruh Penggunaan Bahasa Asing Terhadap Komunikasi Gen Z. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI*, 3(1), 144–153.
- Azzahra, R. V. S., Maharani, N. P., & Faizah, F. N. (2024). Pengaruh era digital terhadap kompetensi berbahasa Indonesia Generasi Z. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(2), 45–56.
- Cahaya, N., Sumbayak, L. R., & Hadi, W. (2024). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi-Z*. 3(1).
- Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis. *Teoretis, Aplikasi, Proses, Dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*.
- Indriani, C. (2024). Pengaruh Bahasa Asing Terhadap Struktur Dan Kosakata Bahasa Indonesia : Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 1900–1907.
- Januari, N., Wiryajaya, G., Rosadi, S. S., Sarumaha, Y., Afifah, Z., Santoso, E., Jl, A., Iskandar, W., Utara, S., & Kotak, I. (2025). *Pergeseran Kaidah Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z dan Milenial Akibat Dampak Teknologi dan Budaya Pop*. 3(1).
- Kasau, M. N. R., Hanafi, M., & Kasman, N. (2026). *Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia di Kalangan Generasi Z*. 9, 3181–3187.

- Nugraheni, S., & Muzaki, Y. A. (2024). Strategi Penguatan Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Gen Z Melalui Media Sosial. (*Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*), 3(1).
- Ramadhania, D. R. (2025). Dampak Perkembangan Bahasa Asing Terhadap Bahasa Indonesia Di Kalangan Remaja Unars. *Jurnal Riset Bahasa Dan Pendidikan*, 1, 44–52.
- Sherlynda, H., Kholifah, N., Rif, R., Fidyasari, S., & Feby, A. (2023). *Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z di Kota Surabaya*. 02(11), 943–961.
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., & Jorey, O. (2024). *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z*. 3.
- Soesana, A., Subakti, H., & Fitri, A. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif (A. Karim, Ed.; Pertama). *Yayasan Kita Menulis*.
- Susilawati, L., & Salsabila, S. A. (2024). *Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Komunikasi di Kalangan Generasi Z*. 499–505.